

KORELASI PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH SUNAN GUNUNG JATI GURAH KEDIRI

Khoirudin Zuhri

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri dengan menjadikan seluruh siswanya sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rumusan masalah apakah ada korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa serta bagaimana perilaku keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku keagamaan terhadap Allah ataupun terhadap sesama makhluk. Studi penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan

(1) bagaimanakah prestasi belajar akidah akhlak siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah, (2) bagaimanakah perilaku keagamaan siswa (3) apakah ada korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Permasalahan tersebut di atas dibahas melalui sebuah penelitian korelatif atau penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Di dalam penelitian ini proses pengumpulan datanya diperoleh dengan cara angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan rumus statistik product moment.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati secara umum cukup baik, ini dilihat dari nilai yang terdapat dalam raport siswa menunjukkan bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa dengan kategori sangat baik ada 1 siswa, 12 siswa dengan kategori baik, 41 siswa dengan kategori cukup, 32 siswa dengan kategori kurang dan 2 siswa dengan kategori sangat kurang. (2) perilaku keagamaan siswa di MA Sunan Gunung Jati cukup baik, perilaku yang ditunjukkan oleh anak seperti berdoa setiap melaksanakan segala sesuatu, berbakti kepada orang tua dan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran yang telah diterima dalam pembelajaran akidah akhlak. Data menunjukkan 3 siswa kategori perilaku keagamaannya sangat baik, 20 siswa dengan kategori baik, dan 29 siswa dengan kategori cukup baik dan 21 siswa dinyatakan kurang dan 14 siswa dengan katagori sangat kurang. (3) adanya korelasi yang sangat rendah antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa. Ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang meyakini $r_{xy} = 0,148$ yaitu korelasi positif. sehingga semakin tinggi prestasi belajar akidah akhlak siswa semakin baik perilaku keagamaan siswa.

Kata kunci: *Korelasi, prestasi dan perilaku keagamaan*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian hidup sangat penting yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan agama merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia (bermoral). Dalam struktur ajaran Islam Pendidikan akhlak adalah yang terpenting, sedangkan akidah adalah dasar,

¹Heo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini, Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang tua*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 40.

sementara ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhir adalah pengembangan akhlak mulia. Nabi Muhammad saw bersabda,²

أَلَمْ تَرَ أَنَا أَمِّي إِتِي نَمِيؤْمَلَا أَقْلُخُ مٌ هُنَسَخْ

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah adalah yang paling baik akhlaknya,” (HR Ahmad). Dengan kata lain hanya akhlak mulai yang dipenuhi sifat kasih sayang yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadahnya.²

Bidang studi akidah akhlak merupakan sub sistem dari kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan akidah dan akhlak siswa guna mengangkat derajat kemanusiaannya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama, khususnya bidang studi akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mengawal kehidupan manusia, terutama dalam pembinaan kaum remaja. Akidah dan akhlak yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Dengan pendidikan Akidah akhlak akan terwujud siswa ideal yaitu siswa yang bertaqwa kepada Allah swt. dan cerdas sehingga mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat secara baik.³

Belakangan ini kita dapat melihat fenomena yang terjadi baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit remaja yang terlibat kasus narkoba dan tindakan kriminalitas yang meresahkan orang tua dan masyarakat. Terlebih lagi yang demikian ini melanda pada para pelajar yang masih mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga formal yang nilai-nilai akhlakul karimah di tanamkan melalui pendidikan agama, salah satunya melalui bidang studi akidah akhlak.

²Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban renungan tentang pendidikan, Agama dan Budaya* (Jakarta: Zaman, 2013), 77.

³Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban renungan tentang pendidikan, Agama dan Budaya*.

Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya sehingga memungkinkan sikap dan cara berfikirnya keluar dari norma dan aturan yang berlaku, meremehkan ajaran agama, dan pudarnya kesadaran berbangsa dan berkepribadian nasional.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab baik dari orang tua, guru dan masyarakat. Untuk itu maka pembelajaran akidah akhlak di sekolah sebaiknya tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja, tetapi benar-benar dapat membawa siswa kepada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai ajaran islam. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian pelaksanaan kurikulum pendidikan agama di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang benar-benar memiliki keimanan yang kuat dan ketaqwaan yang tinggi dengan dilandasi oleh akhlak mulia sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah akhlak sebagai suatu bidang studi, merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak yang membentuk remaja untuk berakhlak mulia, sopan dalam bicara, bertindak bijaksana, beradab mulia dalam tingkah laku, memegang teguh perangai yang baik, berkemauan keras untuk belajar, dan taat beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah yang menjadikan ajaran *ahlussunah waljamaah* sebagai dasar pembelajaran akidah dan akhlak dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan keikhlasan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar siswa mampu meyakini, memahami dan mengamalkan apa didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terlahir generasi islami yang memiliki keimanan yang

berhaluan *ahlussunah waljamaah* yang kuat dan memiliki budi pekerti yang luhur sehingga mampu menyikapi pengaruh yang terjadi di era globalisasi agar tidak terpengaruh dalam hal yang negatif.

Adapun tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran akidah akhlak dapat memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa tentang hal-hal yang harus diimani menurut ajaran islam *ahlussunah waljamaah*, sehingga tercermin dalam perilakunya sehari-hari.
2. Mata pelajaran akidah akhlak dapat memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungannya.
3. Mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi yang bersifat negatif.

Berdasarkan tujuan tersebut maka keberadaan bidang studi akidah akhlak sangat penting untuk membimbing serta mengarahkan sikap dan perilaku keberagaman siswa yang benar dan terarah sesuai ajaran islam *ahlus sunah wal jamaah* dalam kehidupannya. Apalagi para siswa yang berada dalam jenjang Madrasah Aliyah (MA) sedang mengalami pertumbuhan dan masa transisi dari masa remaja menuju dewasa (masa pubertas). Di usia pubertas ini mereka belajar menghadapi tantangan dan pilihan hidup serta berinteraksi dengan masyarakat.

Dengan demikian, seharusnya siswa yang telah menerima pelajaran akidah akhlak dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena materi dalam pelajaran akidah akhlak tidak hanya menekankan ranah kognitif saja, tetapi juga psikomotorik dan afektif. Oleh karena itu ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan bidang studi akidah akhlak bukan hanya dari penugasan materi pelajaran

saja, tetapi juga dari perilaku keagamaan siswa tersebut sebagaimana yang telah ia pelajari.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?
3. Bagaimana korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prestasi belajar akidah akhlak di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri
3. Untuk menganalisis ada tidaknya hubungan prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya kajian pustaka tentang hubungan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi masukan dalam peningkatan

mutu pendidikan, khususnya pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri

- b. Bagi Penulis, penulisan ini dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi penulis untuk menyumbangkan pemikiran atau wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

Ho : Tidak terdapat korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

F. Telaah Pustaka

Kegiatan penelitian mengenai hubungan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti dari berbagai sudut pandang.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dahlia yang diberi judul "*Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Keagamaan Siswa (studi kasus di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan hasil penelitian didapatkan nilai r_{xy} adalah 0,463 ini berarti untuk taraf signifikansi 1 % terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa.

Hubungan tersebut berada pada katagori yang sangat kuat, sehingga menerima hipotesis alternatif dan hipotesis nihil ditolak⁴. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fauzi dengan judul "*Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa (studi kasus: Di MTs Sa'adatul Mahabbah Pondok Cabe Pamulang)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang prestasi belajar akidah akhlak dan gambaran keberagamaan siswa sehari-hari serta hubungan antara prestasi belajar dengan perilaku keagamaan siswa sehari-hari. Dengan hasil penelitian adalah adanya korelasi yang sangat signifikan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa. Ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan $r_{xy} = 0,830$ dan r 1% nya adalah 0,345 sehingga semakin tinggi prestasi belajar akidah akhlak siswa semakin baik perilaku keagamaan siswa.⁵

Berangkat dari telaah pustaka di atas, penelitian ini memfokuskan pada korelasi prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Untuk menganalisis sejauhmana korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

G. Landasan Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yaitu yang berarti "hasil usaha". Sesuai dengan

⁴Dahlia, "*Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan perilaku Keagamaan Siswa (studi kasus di sekolah Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*". Skripsi tidak diterbitkan. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009).

⁵Achmad Fauzi, "*Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa (studi kasus: Di Mts Sa'adatul Mahabbah Pondok Cabe Pamulang)*". Skripsi tidak diterbitkan. (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012).

pendapat Poerwadarminto, prestasi adalah bukti dari pada keberhasilan yang telah dicapai.⁶ Sedangkan belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri pada seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada jangka waktu tertentu berupa nilai atau angka.

Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil yang dicapai oleh siswa berdasarkan pengalaman dan latihan dalam mata pelajaran akidah akhlak yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

a. Jenis Prestasi Belajar

Menurut Bloom di dalam buku Nana Sudjana menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya:

- a) Prestasi belajar aspek kognitif
Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual, sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.
- b) Prestasi belajar aspek afektif
Prestasi belajar aspek afektif ini lebih banyak menitikberatkan pada bidang sikap dan tingkah laku. Aspek ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa.

⁶Jest Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 213-215.

⁷Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 5.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 22.

- c) Prestasi belajar aspek psikomotorik
Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan didalam masalah *skill* atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar aspek psikomotorik ini merupakan tingkahlaku yang nyata dan dapat diamati.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga out put yang di harapkan adalah siswa yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertakwa dan akhlak yang mulia.

b. Pencapaian Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Pencapaian prestasi belajar akidah akhlak berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akidah akhlak di MA Sunan Gunung Jati Gurah adalah sebagai berikut:

1. Memahami ilmu kalam
 - a. Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam
 - b. Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.
 - c. Menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah.
2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya
 - a. Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah, Mu`tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan)
 - b. Menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya
 - c. Menunjukkan contoh-contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam.
 - d. Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Membiasakan perilaku terpuji
 - a. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias,

- perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
- b. Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
 - c. Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan
 - d. Membiasakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
4. Menghindari perilaku tercela
 - a. Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)
 - b. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)
 - c. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)
 - d. Membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)
 5. Memahami tasawuf
 - a. Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
 - b. Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
 - c. Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf.
 - d. Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern
 6. Membiasakan perilaku terpuji
 - a. Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - b. Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - c. Menunjukkan nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan
 - d. Membiasakan perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan
 7. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - a. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - b. Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.
 - c. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari
 8. Menghindari perilaku tercela
 - a. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah
 - b. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah
 - c. Membiasakan diri untuk menghindari perilaku ishraf, tabdzir dan fitnah
- ## 2. Pengertian Perilaku keagamaan
- Menurut Imam Abu Hamid al-Ghozali, perilaku adalah keadaan dalam jiwa manusia yang kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian.¹⁰ Menurut Mursal H.M Taher tingkah laku atau perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Kuasa, misalnya aktifitas keagamaan, shalat dan sebagainya.¹¹
- Menurut Ahmad Amin (1991:12) perilaku keagamaan adalah keadaan dalam diri seseorang

⁹Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak MA Sunan Gunung Jati Gurah tahun pelajaran 2014-2015.

¹⁰Imam al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin* terj. Moh. Zuhri, et. al. (CV. Asy Syifa', 1994), 108.

¹¹Mursal H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 197), 121.

dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangan-Nya. Ada beberapa dimensi yang menjadi ukuran tentang perilaku keagamaan ini yaitu beriman, bertaqwa dan amar ma'ruf nahi mungkar. Sedangkan menurut Moh. Arifin (2001:78) perilaku keagamaan adalah gejala (fenomena) yang ada pada diri manusia yang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dapat meninggalkan suatu usaha yang dapat menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan semua larangan-Nya. Perilaku keagamaan yang dibahas meliputi masalah sabar, ikhlas, dan tawakal.¹²

Dari pengertian perilaku keagamaan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah sikap mental yang tercermin melalui kenyataan dengan berdasarkan pada nilai-nilai agama. Seseorang dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik apabila mampu dengan sungguh-sungguh melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

a. Macam-macam Perilaku Keagamaan

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua, yaitu perilaku kepada Allah dan perilaku terhadap makhluk. Perilaku terhadap makhluk dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku terhadap sesama manusia
2. Perilaku terhadap lingkungan.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

¹²Perilaku keagamaan siswa”, *perkuliahan.com*, <http://www.perkuliahan.com/perilaku-keagamaan-siswa>, di akses tanggal 27.5.2015.

¹³Aisyah Ida Zairina, “Pengaruh penugasan materi PAI aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung I Tahun ajaran 2011/2012”. Skripsi tidak diterbitkan. (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012).

¹⁴Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),58.

1) Perilaku terhadap Allah SWT

Manusia sebagai hamba Allah seharusnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan berusaha mendekatkan diri dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a) Mentauhidkan Allah SWT, seperti yang terdapat dalam Firman Allah yang artinya, “Katakanlah (Muhammad), “Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”¹⁵ (QS. Al-Ikhlâs: 1-3)

Tidak ada sesuatu hal yang akan mampu membebaskan hati dari penyakit-penyakit hati kecuali dengan membawa hati menuju cakrawala tauhid. Seseorang tidak akan mampu melakukan hal ini kecuali atas kehendak dan pertolongan Allah swt. semata.¹⁶

- b) Bertaqwa kepada Allah

Taqwa adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi iman, islam, dan ihsan, maka takwa adalah integralisasi ketiganya. Hal tersebut sebagaimana firman Allah yang artinya:

“Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat.” (QS. Ali Imran: 132).¹⁷

- c) Bertawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah swt. Dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah swt.¹⁸

- d) Bertaubat

Taubat berarti kembali kepada kesucian. Sedangkan bertaubat berarti menyadari

¹⁵*Mushaf al-qur'an.*, 604.

¹⁶Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan beradab mulia: contoh-contoh dari Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 267.

¹⁷*Mushaf al-qur'an.*, 66.

¹⁸Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 58.

kesalahan, memohon ampun kepada Allah swt., menyesali perbuatan, berjanji tidak mengulangi dosa yang telah dilakukan serta mengganti dengan perbuatan yang baik.¹⁹

e) Syukur

Syukur adalah memuji pemberi nikmat atas pemberian kebaikan yang dilakukannya. Syukur memiliki tiga dimensi yaitu hati, lisan dan anggota badan. Hati yaitu dengan mengakui nikmat itu secara batin, lisan yaitu membicarakannya secara lahir, anggota badan yaitu dengan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.²⁰

2) Perilaku terhadap makhluk

1. Perilaku terhadap sesama manusia Akhlak terhadap sesama manusia

merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

a) Menghormati orang lain

Sebagaimana hadis nabi yang artinya “*Bukanlah termasuk umatku mereka yang tidak menghargai (memuliakan) yang lebih dewasa, dan tidak menyayangi yang lebih kecil*”. (HR. Ahmad dan Thabrani).²¹

b) Memberi salam dan menjawab salam

Menyebarkan salam berarti menghendaki seseorang harus bersikap rendah hati dan tidak boleh bersikap sombong terhadap siapapun. Dalam artian, dia harus mau mengucapkan salam kepada semua orang tanpa bersikap deskriminatif terhadap siapapun baik kepada anak-anak, orang tua, orang terhormat, orang biasa.²²

Demikian juga Rasulullah selalu berusaha untuk mengucapkan salam terlebih dahulu kepada setiap orang yang ditemuinya, jika ada seseorang mengucapkan salam kepadanya, maka beliau langsung membalasnya sesuai dengan ucapan salam

orang tersebut atau membalasnya dengan yang lebih baik, beliau tidak menundanya, kecuali jika memang ada uzur.²³

c) Suka memaafkan

Sifat pemaaf merupakan bagian akhlak yang luhur, yang harus menyertai seorang muslim Sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya: “*(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*”²⁴

d) Memenuhi janji

Menepati janji adalah ciri lain dari pribadi muslim yang benar-benar memelihara agamanya, yang menandakan akhlaknya yang terpuji, adalah kesetiannya terhadap janji-janjinya Ia selalu berusaha menyegerakannya. Ketepatan janji merupakan perwujudan kesetiaan dan merupakan akar akhlak Islam.²⁵

e) Bermurah hati

Bermurah hati adalah selalu bersikap toleran di dalam bermuamalah (hidup bermasyarakat). Sikap toleran disamping lemah lembut dan ikhlas, akan mampu menembus hati manusia dan menimbulkan rasa cinta. Ia juga dekat dengan ridha Allah swt., ampunan dan rahmat-Nya.²⁶

f) Murah senyum

Masyarakat yang menyebarkan sikap kasih sayang murah senyum diantara individu, pasti menghargai prinsip-prinsip kemanusiaan yang luhur, saling kasih sayang, saling menjaga. Jauh dari kehidupan individual dan egoistis. Di dalam masyarakat yang seperti itu bertebaran manusia-manusia yang mulia yang terhormat akhlaknya dan selalu berusaha melestarikan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.²⁷

¹⁹Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, 72.

²⁰Abdullah Salim, *Akhlak Islami Membina Rumah*

Tangga dan Masyarakat, 72.

²¹Muhammad Ali Hasyimi, *Apakah anda berkepribadian Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 1988), 88.

²²Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan beradab mulia: contoh-contoh dari Rasulullah* (Jakarta : Gema Insani, 2005), 75.

²³Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan beradab mulia : contoh-contoh dari Rasulullah*, 77.

²⁴*Mushaf al-qur’an*, 67.

²⁵Muhammad, *berkepribadian*, 22.

²⁶Muhammad, *berkepribadian*, 47.

²⁷Muhammad, *berkepribadian*, 48.

2. Perilaku terhadap diri sendiri

Sebagai seorang individu berkewajiban untuk memenuhi hak-hak pribadinya dengan melakukan perilaku yang baik. Akhlak ini meliputi:

- a) Jujur, artinya menyatakan sesuatu dengan apa adanya. Kejujuran merupakan keseimbangan antara lidah dan hati secara lahir dan batin.
- b) Disiplin, artinya taat pada aturan yang berlaku. Dalam kehidupan pribadi diperlukan aturan atau tata tertib yang mengikat diri agar dapat memanfaatkan waktu yang ada.
- c) Pemaaf, yaitu sikap lapang dada terhadap segala persoalan baik yang menimpa dirinya atau orang lain.
- d) Hidup sederhana, yaitu menggunakan nikmat dari Allah swt. Sebagaimana mestinya.²⁸

3. Perilaku terhadap lingkungan

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat Islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap lingkungan hidup antara lain, memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan.²⁹

H. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif yakni suatu jenis yang hasil penelitiannya disajikan dengan menggunakan

²⁸Muhammad, *berkepribadian*, 67.

²⁹Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar studi konsep-konsep dasar etika dalam islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 24.

angka statistik.³⁰ Dan menggunakan bentuk penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa.³¹

Latipun mengatakan bahwa variabel adalah merupakan konsep yang terdiri atas konstruk-konstruk yang dapat diukur dengan memberikan nilai atau suatu bilangan. Ada beberapa jenis variabel :³²

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "x".
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "y".³³ Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akidah akhlak sebagai variabel bebas "x" dan perilaku keagamaan siswa sebagai variabel terikat "y".

Penelitian ini termasuk sensus karena informasi dikumpulkan dari seluruh siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri dengan jumlah siswa 87 siswa dengan rincian sebagai berikut: kelas X sebanyak 24 siswa, kelas XI sebanyak 40 siswa dan kelas XII sebanyak 23 siswa, dan peneliti mengambil sampel yang dari populasi tersebut.

³⁰Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 1996), 30.

³¹Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI, 1995), 4.

³²Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, 52.

³³Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, 57.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode: Dokumentasi, yaitu data atau informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian.³⁴ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data prestasi belajar yang berkaitan dengan tujuan penelitian berupa data nilai raport mata pelajaran akidah akhlak.

Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti dan peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.³⁵

Untuk mendapatkan data perilaku keagamaan siswa peneliti menggunakan kuesioner berupa angket. Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti.³⁶ Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berupa pernyataan di mana responden hanya memilih jawaban atas pernyataan yang telah disediakan. Angket ini untuk mendapatkan data perilaku keagamaan siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.

Analisis data disebut juga dengan metode pengolahan data. Atau bisa diartikan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pola korelasi pearson yang sering disebut Korelasi Product Moment (KPM) yang merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji

hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.³⁷

Kemudian untuk mengetahui korelasi antara variabel x (Prestasi belajar akidah akhlak) dengan variabel y (perilaku keagamaan siswa). Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan *korelasi product moment pearson*. Adapun rumus *korelasi product moment pearson* tersebut yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment

N : Number of Cases

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y³⁸

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti kemudian memberikan interpretasi dengan memasukkan kepada analisa data berdasarkan *korelasi product moment* yaitu memberi interpretasi terhadap r_{xy} atau rho, serta menarik kesimpulan secara sederhana.

Untuk akurasi dari penghitungan, maka penulis menggunakan bantuan Ssoftware SPSS 21 dalam menghitung dan menganalisis data penelitian, sehingga bisa digunakan sebagai perbandingan kevalidan hasil perhitungan data.

II. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan diolah untuk mendapatkan gambaran tentang data prestasi belajar akidah akhlak siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam memberikan interpretasi dari data tersebut. Adapun deskripsi data mengenai prestasi belajar akidah akhlak adalah, sebagaimana terlampir:

³⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 206.

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), 151.

³⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 123.

³⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif analisis data dan analisis skunder* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 179.

³⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 206.

Dari data tersebut, selanjutnya akan dicari nilai mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

a. Mean

$$\text{Diketahui:} \\ \sum X_i = 7313$$

$$n = 87$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus mean:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} \\ \bar{x} = \frac{7313}{87}$$

$$\bar{x} = 84.06$$

b. Standar deviasi

Diketahui :

$$n = 87$$

$$\bar{x} = 84.06$$

$$\sum (x_i - \bar{x})^2 = 930.7132$$

Ditanya: S ?

Kemudian dimasukkan dalam rumus simpangan baku/standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

$$S = \sqrt{\frac{930.7132}{87}}$$

$$S = \sqrt{10.822}$$

$$S = 3.290$$

Sedangkan penghitungan dibantu dengan menggunakan bantuan software SPSS versi

21. Sebagai berikut:

Tabel 8. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Jumlah	Rata-rata	Standar deviasi	Ragam
Nilai Prestasi Belajar AA	87	76	93	7313	84.06	3.290	10.822
Valid N (listwise)	87						

Dari tabel deskripsi prestasi belajar akidah akhlak dapat diketahui bahwa rata-rata nilai/prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan gunung Jati Gurah Kediri adalah sebesar 84.06, nilai minimal adalah 76, nilai maksimal adalah 93, dan standar deviasinya adalah 3,290.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat prestasi belajar akidah akhlak siswa digunakan pedoman kategorisasi dari *real score*. Kategori *real score* ini ditentukan dengan melihat skor angka tertinggi dan terendah yang diperoleh oleh responden. Kemudian dari skor tertinggi dan terendah tersebut dibagi dengan jumlah kategori yang diinginkan dan hasilnya digunakan sebagai acuan interval dalam membuat kategorisasi.

Dari hasil nilai prestasi belajar siswa nilai tertinggi adalah 93, dan nilai terendah adalah 76, sehingga diperoleh selisih antara keduanya adalah 17. Yang kemudian dibagi dengan 5 acuan kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang) dengan perolehan skor sebanyak 4 dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Skoring nilai/prestasi belajar Akidah Akhlak

Skor	Kategori	Jumlah (orang)	Prosentase %
90 – 93	Sangat Baik	1	1,1
86 - 89	Baik	12	13,7
82 - 85	Cukup	41	47,1
78 - 81	Kurang	32	36,7
74 – 77	Sangat kurang	2	2,2
Total		87	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah dari sensus 87 siswa didapatkan, siswa dengan kategori sangat baik ada 1 siswa atau 1,1 %, siswa dengan kategori

baik ada 12 siswa dengan prosentase sebesar 13,7 %, siswa dengan kategori cukup ada 41 siswa dengan prosentase sebesar 47,1 %, siswa dengan kategori kurang ada 32 siswa dengan prosentase sebesar 36,7 %, dan siswa dengan kategori sangat kurang ada 2 siswa atau dengan prosentase 2,2 %.

Dari tabel *real score* di atas diketahui bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah dengan rata-rata 84.06 tergolong dalam kategori **cukup**.

B. Deskripsi Perilaku Keagamaan Siswa MA Sunan Gunung Jati

Deskripsi data perilaku keagamaan siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah adalah sebagai berikut:

a. Mean

$$\sum X_i = 7407$$

$$n = 87$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus mean:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{7407}{87}$$

$$\bar{x} = 85.14$$

b. Standar deviasi

Diketahui :

$$n = 87$$

$$\bar{x} = 85.14$$

$$\sum (x_i - \bar{x})^2 = 9430.105$$

Ditanya: S?

Kemudian dimasukkan dalam rumus simpangan baku/standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

$$S = \sqrt{\frac{9430.105}{87}}$$

$$S = \sqrt{70.469}$$

$$S = 8.395$$

Sedangkan penghitungan dibantu dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 21. Sebagai berikut:

Tabel 11. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Jumlah	Rata-rata	Simp. Baku	Ragam
Nilai perilaku keagamaan	87	69	105	7407	85.14	8.395	70.469
Valid N (listwise)	87						

Dari tabel deskripsi perilaku keagamaan siswa MA Sunan Gunung Jati dapat diketahui bahwa rata-rata nilai/ perilaku keagamaan siswa adalah sebesar 85,14 nilai minimal adalah 69, nilai maksimal adalah 105, dan standar deviasinya adalah 8,395.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat perilaku keagamaan siswa MA Sunan Gunung Jati digunakan pedoman kategorisasi dari *real score*. Dari hasil nilai perilaku keagamaan siswa nilai tertinggi adalah 105, dan nilai terendah adalah 69. Sehingga diperoleh selisih antara keduanya adalah 36. Yang kemudian dibagi dengan 5 acuan kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang) dengan perolehan skor sebanyak 8 dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Skoring nilai perilaku keagamaan siswa

Skor	Kategori	Jumlah (orang)	Prosentase %
98 – 105	Sangat Baik	3	3,4
90 – 97	Baik	14	16,1
82 – 89	Cukup	21	24,1
74 – 81	Kurang	29	33,3
66 – 73	Sangat kurang	20	22,9
Total		87	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai perilaku keagamaan siswa dari 87 siswa didapatkan, siswa dengan kategori sangat baik ada 3 siswa atau 3,4%, siswa dengan kategori baik ada 14 siswa dengan prosentase sebesar 16,1%, siswa dengan kategori cukup ada 21 siswa dengan prosentase sebesar 24,1%, siswa dengan kategori kurang ada 29 siswa dengan prosentase sebesar 33,3%, siswa dengan kategori sangat kurang ada 20 siswa atau dengan prosentase 22,9%.

Dari tabel *true score* di atas diketahui bahwa nilai perilaku keagamaan siswa dengan

rata-rata 85.14 tergolong dalam kategori cukup.

C. Pengujian Hipotesis Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Keagamaan Siswa dengan menggunakan korelasi product moment

Hipotesis asosiatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: tidak ada hubungan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa

Ha: terdapat hubungan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa

Untuk mencari korelasi antara dua variabel, yaitu prestasi belajar akidah akhlak sebagai variabel bebas (variabel X) dan perilaku keagamaan siswa sebagai variabel terikat (variabel Y) dengan tabel kerja yang diuraikan sebagaimana terlampir.

Setelah keseluruhan data dihitung dan diletakkan dalam tabel koefisien korelasi, selanjutnya hasil perhitungan di atas akan diuji keabsahannya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk data tunggal sebagai berikut:

Diketahui:

$$X = 7313 \quad X_2 = 615643$$

$$Y = 7407 \quad Y_2 = 636677$$

$$XY = 622966 \quad N = 87$$

Ditanyakan : r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{87 \sum 622966 - (\sum 7313)(\sum 7407)}{\sqrt{[87 \sum 615643 - (\sum 7313)^2] \cdot [87 \sum 636677 - (\sum 7407)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{54198042 - 54167391}{\sqrt{(53560767 - 53479969)(55390899 - 54863649)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30651}{\sqrt{(80798)(527250)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30651}{\sqrt{42600745500}}$$

$$r_{xy} = \frac{30651}{206399.5}$$

$$r_{xy} = 0.148503$$

Sedangkan pengujian hipotesis asosiatif dibantu dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 21. Sebagai berikut:

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.148
	Sig. (2-tailed)		.170
	N	87	87
Y	Pearson Correlation	.148	1
	Sig. (2-tailed)	.170	
	N	87	87

Berdasarkan hasil perhitungan di atas atau SPSS pada tabel di atas dapat dilihat nilai korelasi sebesar 0.148 yaitu korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Hal ini berarti semakin baik prestasi belajar akidah akhlak, maka akan semakin baik pula perilaku keagamaan siswa.

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,148, yang berkisar antara 0,00 – 0,199 berarti antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat rendah.

Berdasarkan dari pemaparan penelitian di atas tentang korelasi prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah dalam penelitian, maka telah dilakukan pengujian dengan proses pengolahan data statistik menggunakan uji korelasi product moment. Dari hasil perhitungan tersebut telah diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 14. statistik kelompok

	Mean	Std. Deviation	N
X	84.06	3.290	87
Y	85.14	8.395	87

Dari data yang ada dan dengan mengacu pada *real score* diperoleh hasil bahwasanya nilai prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan gunung Jati Gurah Kediri dari 87 siswa didapatkan, didapatkan, siswa dengan kategori sangat baik ada 1 siswa atau 1,1%, siswa dengan kategori baik ada 12 siswa dengan

prosentase sebesar 13,7%, siswa dengan kategori cukup ada 41 siswa dengan prosentase sebesar 47,1%, siswa dengan kategori kurang ada 32 siswa dengan prosentase sebesar 36,7%, dan siswa dengan kategori sangat kurang ada 2 siswa atau dengan prosentase 2,2%.

Dari tabel *real score* di atas diketahui bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah dengan rata-rata 84.06 tergolong dalam kategori **cukup**. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri tergolong **cukup**.

Dari data yang ada dan dengan mengacu pada *true score* diperoleh hasil bahwasanya nilai perilaku keagamaan siswa MA Sunan Gunung Jati dari 87 siswa didapatkan, siswa dengan kategori sangat baik ada 3 siswa atau 3,4%, siswa dengan kategori baik ada 20 siswa dengan prosentase sebesar 22,9%, siswa dengan kategori cukup ada 29 siswa dengan prosentase sebesar 33,3%, siswa dengan kategori kurang ada 21 siswa dengan prosentase sebesar 24,1%, dan siswa dengan kategori sangat kurang ada 14 siswa atau dengan prosentase 16,1%.

Dari tabel *real score* di atas diketahui bahwa nilai perilaku keagamaan siswa MA Sunan Gunung Jati dengan rata-rata 85.14 tergolong dalam kategori **cukup**.

Untuk mengetahui lebih detail tentang perilaku keagamaan siswa peneliti mengimpretasikan hasil kuisioner/angket tentang perilaku keagamaan siswa yang dibagikan kepada responden dalam bentuk tabel prosentase yang dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 16. Mengakhiri belajar dengan membaca hamdalah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	35	40,3
Sering	24	27,5
Kadang-kadang	28	32,2
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengakhiri belajar dengan membaca hamdalah relatif banyak yaitu (40,3%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (27,5%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (32,2%) dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Ini berarti tingkat intensitas siswa MA Sunan Gunung Jati dalam mengakhiri belajar dengan membaca hamdalah cukup tinggi. Namun hasil ini belum memuaskan karena masih banyak siswa yang masih kadang-kadang membaca hamdalah setelah belajar.

Tabel 17. Melaksanakan sholat lima waktu secara penuh

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	45	51,7
Sering	27	31,03
Kadang-kadang	15	17,3
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang melaksanakan sholat lima waktu secara penuh relatif banyak yaitu (51,7%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (31,3%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (17,3%) dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Ini berarti tingkat intensitas siswa MA Sunan Gunung Jati dalam melaksanakan sholat lima waktu secara penuh cukup tinggi. Namun hasil ini belum memuaskan karena masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakannya secara penuh.

Tabel 18. Melaksanakan sholat rowatib sebelum dan sesudah sholat fardhu

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	-	-
Sering	6	6,8
Kadang-kadang	42	48,3
Tidak pernah	39	44,8
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang melaksanakan sholat rowatib masih rendah karena tidak ada siswa yang selalu melakukan sholat rowatib secara penuh, sedangkan yang menjawab “sering” ada (6,8%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (48,3%) dan yang menjawab “tidak pernah” ada (44,8%). Ini berarti tingkat intensitas siswa MA Sunan Gunung Jati dalam melaksanakan sholat rowatib masih rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi karena dengan melaksanakan sholat sunah rowatib akan menyempurnakan ibadah sholat fardhu siswa sehingga menjadikan siswa lebih dekat terhadap Allah SWT.

Tabel 19. Melaksanakan sholat dhuha setiap hari

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	13	14,9
Sering	38	49,5
Kadang-kadang	36	41,4
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang melaksanakan sholat sholat dhuha setiap hari masih sangat rendah karena siswa yang menjawab “selalu” hanya ada (14,9%), sedangkan yang menjawab “sering” ada (49,5%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (41,4%) dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Sehingga dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan sholat dhuha setiap hari. Seharusnya para siswa yang telah mendapatkan pemahaman akan keistimewaan dari melaksanakan sholat dhuha seperti akan dilapangkan risikonya, memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakannya.

Tabel 20. Melaksanakan sholat fardhu berjamaah setiap hari

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	7	8,04
Sering	25	28,7
Kadang-kadang	53	60,9
Tidak pernah	2	2,3
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang melaksanakan sholat sholat fardhu berjamaah setiap hari masih sangat rendah karena siswa yang menjawab “selalu” hanya ada (8,04%) , sedangkan yang menjawab “sering” ada (28,7%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (60,9%) dan siswa yang menjawab “tidak pernah” ada (2,3%). Sehingga dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah setiap hari. Untuk itu perlu adanya pemberian pemahaman yang mendalam lagi kepada siswa atas keutamaan dari melaksanakan sholat fardhu dengan berjamaah sebagai salah satu wujud syukur nikmat anggota badan kepada Allah dan bentuk penghambaan kepada-Nya. ³⁹

Tabel 21. Melaksanakan ibadah puasa ramadhan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	67	77,01
Sering	16	18,4
Kadang-kadang	4	4,6
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang melaksanakan melaksanakan ibadah puasa ramadhan relatif tinggi yaitu (77,01%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (18,4%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (4,6%) dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Ini berarti tingkat intensitas siswa MA Sunan Gunung Jati dalam melaksanakan ibadah puasa ramadhan cukup tinggi. Namun hasil ini belum memuaskan karena masih ada siswa yang tidak berpuasa secara penuh di bulan ramadhan, seharusnya puasa dilaksanakan secara penuh sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Karena usia siswa MA Sunan Gunung Jati sudah dalam usia baligh sehingga sudah menjadi kewajiban baginya

³⁹Al Haqir, “Sholat Lima waktu dan dalil-dalil wajibnya sholat”, *ath-Thoriiq*, <https://wordpress.com/dalil/Salak-Ath-thoriiq-Sholat-Lima-Waktu-dan-Dalil-Dalil-Wajibnya-Sholat.htm>, diakses tanggal 18 Juni 2015.

untuk melaksanakan puasa ramadhan secara penuh. Sebagaimana firman Allah:

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 183).*⁴⁰

Tabel 22. Melaksanakan puasa sunah senin dan kamis

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	10	11,5
Sering	10	11,5
Kadang-kadang	45	51,7
Tidak pernah	22	25,3
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang suka melaksanakan puasa sunah masih relatif rendah yaitu (11,5%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (11,5%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (51,7%) dan siswa yang menjawab ” tidak pernah” ada (25,3%). Hal ini berarti perilaku keagamaan siswa untuk melaksanakan puasa sunah masih sangat rendah. Sehingga perlu ditingkatkan lagi motivasi kepada siswa agar siswa mau melaksanakan puasa sunah dan bisa merasakan keutamaan dari puasa sunah tersebut.

Tabel 23. tidak melaksanakan puasa sunah senin dan kamis

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	13	14,9
Sering	12	13,7
Kadang-kadang	42	48,3
Tidak pernah	20	22,3
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak melaksanakan puasa sunah masih relatif tinggi yaitu (14,9%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (11,5%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (48,3%) dan siswa yang menjawab ” tidak pernah” ada (22,3%) . Hal

⁴⁰Mushaf al-qur'an., 38.

ini berarti perilaku keagamaan siswa untuk melaksanakan puasa sunah masih sangat rendah dan relevan dengan pernyataan sebelumnya.

Tabel 24. Menyesali perbuatan setelah mengambil barang orang lain

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	46	52,8
Sering	13	14,9
Kadang-kadang	24	27,5
Tidak pernah	4	4,5
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyesali perbuatan setelah mengambil barang orang lain relatif tinggi yaitu (52,8%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (14,9%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (27,5%) dan siswa yang menjawab ” tidak pernah” ada (4,5%) . Hal ini harus ditingkatkan lagi agar semua siswa menyadari bahwa mengambil barang bukan haknya adalah perbuatan dosa dan di benci oleh Allah SWT. Oleh karena itu perbuatan mengambil tanpa izin harus disesali dan tidak diulangi lagi agar tercipta lingkungan yang aman dan penuh perlindungan dari Allah SWT.

Tabel 25. Mengucapkan istighfar setelah berbuat dosa

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	39	44,8
Sering	25	28,7
Kadang-kadang	23	26,5
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Kesadaran siswa mengucap istighfar setelah berbuat dosa sudah relatif tinggi, hal ditunjukkan dengan data di atas ada (44,8%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (28,7%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (26,5%) dan tidak ada siswa yang menjawab ” tidak pernah” . walaupun demikian kesadaran siswa harus ditingkatkan lagi bahwa setiap perbuatan dosa, harus segera di taubati

dengan menyadari kesalahan, memohon ampun kepada Allah, menyesali perbuatan, berjanji tidak mengulangi dosa yang telah dilakukan serta mengganti dengan perbuatan yang baik agar mampu menghapus dosa tersebut. Sebagaimana firman Allah:

41 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْلُوا الصَّلَاةَ كَمَا كُنْتُمْ تُبَيِّنُهَا لَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 “Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal shalih, kemudian tetap di jalan yang benar..”

Tabel 26. Berinfak setiap jumat sebagai bentuk syukur atas nikmat Allah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	18	20,6
Sering	38	43,6
Kadang-kadang	30	34,5
Tidak pernah	1	1,2
Total	87	100

Perilaku keagamaan siswa dalam hal infak sebagai bentuk syukur atas nikmat yang diterima merupakan bentuk syukur anggota badan yang terwujud dalam perilaku memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk di tasarufkan di jalan Allah. dalam hal ini kesadaran siswa masih relatif rendah hal ini ditunjukkan data di atas ada (20,6%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (43,6%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (34,5%) dan ada (1,2%) yang menjawab ” tidak pernah”. Dengan demikian kesadaran atas pentingnya infak harus ditingkatkan sebagai pembelajaran untuk bersyukur dengan cara memberikan sebagian dari hartanya untuk di infakkan.

Tabel 27. Membaca al-qur’an setiap selsesai sholat fardhu

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	9	10,4
Sering	13	14,9
Kadang-kadang	63	72,3
Tidak pernah	2	2,3
Total	87	100

⁴¹QS. Ath Thahaa (20): 82.

Dari data di atas dapat diartikan bahwa intensitas siswa dalam membaca al-quran masih rendah yaitu, (10,4%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (14,9%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (72,3%) dan ada (2,3%) yang menjawab

” tidak pernah”.hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih kadang-kadang dalam membaca al-qur’an dan bahkan masih ada yang tidak pernah membaca al-qur’an sehingga pemahaman akan pentingnya membaca al-quran dan memahaminya sebagai pedoman hidup perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 28. Mencium tangan ketika berjabat tangan dengan guru atau orang tua

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	52	59,7
Sering	23	26,5
Kadang-kadang	11	12,6
Tidak pernah	1	1,2
Total	87	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencium tangan ketika berjabat tangan dengan guru atau orang tua memiliki persentase mayoritas yaitu (59,7%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (26,5%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (12,6%) dan ada (1,2%) menjawab “tidak pernah”, ini artinya perilaku keagamaan siswa terhadap orang tua sudah baik. Hal ini sesuai dengan Ajaran Islam yang mengajarkan kaum muslimin untuk menghormati orang lain. Terutama kepada mereka yang pantas memperolehnya, yaitu orang yang lebih dewasa, orang-orang alim, dan orang-orang yang utama akhlaknya. Dengan demikian bersalaman mencium tangan merupakan bentuk penghormatan terhadap orang tua atau guru.

Tabel 29. Membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	55	63,3
Sering	28	32,2

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Kadang-kadang	4	4,5
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua memiliki persentase mayoritas yaitu (63,3%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (32,2%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (4,5%) dan tidak ada siswa yang menjawab “tidak pernah”, ini artinya perilaku keagamaan siswa terhadap orang tua sudah baik. Hal ini sesuai dengan Ajaran Islam yang mengajarkan kaum muslimin untuk menghormati orang lain. Terutama kepada mereka yang pantas memperolehnya, yaitu orang yang lebih dewasa, orang-orang alim, dan orang-orang yang utama akhlaknya. Salah satu cara adalah dengan membungkukkan lambung saat berjalan di depan orang tua.

Tabel 30. Menggunakan bahasa yang sopan santun ketika berbicara dengan orang tua atau guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	40	45,9
Sering	33	37,9
Kadang-kadang	14	16,09
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menggunakan bahasa yang sopan santun ketika berbicara dengan orang tua atau guru memiliki persentase mayoritas yaitu (45,9%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (37,9%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (16,09%) dan tidak ada yang menjawab “tidak pernah”. Walaupun demikian kesadaran akan pentingnya sopan santun dalam hal ini harus ditingkatkan lagi karena masih banyak siswa yang belum bisa berbicara dengan guru atau orang tua dengan sopan santun.

Tabel 31. Memberi salam ketika bertemu dengan orang lain

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	14	16,09
Sering	32	36,7
Kadang-kadang	39	44,8
Tidak pernah	2	2,3
Total	87	100

Menyebarkan salam berarti menghendaki seseorang harus bersikap rendah hati dan tidak boleh bersikap sombong terhadap siapapun. Dalam artian, dia harus mau mengucapkan salam kepada semua orang tanpa bersikap deskriminatif terhadap siapapun baik kepada anak-anak, orang tua, orang terhormat, orang biasa. Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang membudayakan salam ketika bertemu dengan orang lain masih rendah yaitu, (16,09%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (36,7%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (44,8%) dan ada (2,3%) yang menjawab “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami makna dari salam yang mengandung arti sikap rendah hati dan tidak sombong, untuk itu budaya salam harus ditumbuhkan mulai dari sekarang agar tercipta kehidupan yang harmonis.

Tabel 32. Memafkan teman yang memiliki kesalahan sebelum dia minta maaf

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	29	33,4
Sering	31	35,6
Kadang-kadang	27	31,03
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memafkan teman yang memiliki kesalahan sebelum dia minta maaf masih relatif kurang baik yaitu (33,4%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (35,6%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (31,03%) dan tidak ada yang menjawab “tidak

pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa yang berhubungan dengan sesama manusia masih kurang, ditunjukkan dengan adanya masih banyak siswa yang belum bisa memaafkan orang lain. Untuk itu siswa harus dilatih untuk saling memaafkan karena tidak menutup kemungkinan dia akan berbuat kepada kesalahan orang lain juga.

Tabel 33. Menepati janji yang telah dibuat

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	11	12,6
Sering	42	48,3
Kadang-kadang	34	39,08
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menepati janji yang telah dibuat sangat rendah yaitu (12,6%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (48,3%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (39,08%) dan tidak ada yang menjawab “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan masih rendah keagamaan siswa karena menepati janji adalah karakter dari pribadi muslim dan akar dari akhlak islami sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar siswa bisa berubah menjadi orang yang bisa menepati janjinya.

Tabel 34. Mendahulukan kepentingan orang lain

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	10	11,5
Sering	32	36,7
Kadang-kadang	45	51,7
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendahulukan kepentingan orang lain masih sangat rendah yaitu (11,5%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (36,7%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (51,7%) dan tidak ada yang menjawab “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya sifat egoisitas pada diri siswa dan

sifat kepedulian terhadap sesama yang masih rendah, sehingga perilaku mengutamakan kepentingan orang lain atas kepentingan pribadinya harus ditingkatkan. Mendahulukan kepentingan orang lain adalah bentuk murah hati yaitu selalu bersikap toleran di dalam bermuamalah (hidup bermasyarakat). Sikap toleran disamping lemah lembut dan ikhlas, akan mampu menembus hati manusia dan menimbulkan rasa cinta. Ia juga dekat dengan ridha Allah SWT., ampunan dan rahmat-Nya.

Tabel 35. Tersenyum ketika bertemu dengan setiap teman

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	38	43,6
Sering	35	40,3
Kadang-kadang	14	16,09
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Dari data di atas dapat diartikan bahwa siswa yang membudayakan senyum ketika bertemu dengan setiap teman memiliki prosentase mayoritas yaitu, (43,6%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (40,3%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (16,09%) dan tidak ada yang menjawab ” tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami makna dari murah senyum yang menunjukkan sikap kemanusiaan yang luhur, saling kasih sayang. Dan hal ini harus lebih ditingkatkan lagi. Sehingga dalam masyarakat akan bertebaran manusia-manusia yang mulia yang terhormat akhlaknya dan selalu berusaha melestarikan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.

Tabel 36. Setiap hari berbicara jujur

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	14	16,09
Sering	30	34,5
Kadang-kadang	43	49,5
Tidak pernah	-	-
Total	87	100

Dari data di atas dapat diartikan bahwa siswa yang setiap hari berbicara jujur masih sangat rendah yaitu, (16,09%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (34,5%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (49,5%) dan tidak ada yang menjawab ” tidak pernah”. Artinya mayoritas siswa masih sering berbohong dalam berbicara. Hal ini harus diperhatikan agar siswa mampu memenuhi kewajiban kepada dirinya sendiri yaitu berlaku jujur yang maksudnya adalah seimbang antara lidah dan hati secara lahir dan bathin.

Tabel 37. Setiap hari berbicara bohong

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	-	-
Sering	9	10,4
Kadang-kadang	28	32,2
Tidak pernah	50	57,5
Total	87	100

Pernyataan ini tidak relevan dengan pernyataan di atasnya bahwa siswa setiap hari berbicara bohong memiliki prosentase mayoritas yaitu, tidak ada yang menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (10,4%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (32,2%) dan ada (57,5%) yang menjawab ” tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak berbohong dalam berbicara akan tetapi masih banyak juga yang kadang-kadang bahkan sering berbohong. Oleh karena itu pemahaman terhadap siswa untuk berlaku jujur harus ditingkatkan. Karena jika hal ini dibiarkan akan menjadi karakter siswa yang akhirnya menganggap bahwa berbohong adalah hal yang biasa sehingga dalam hal apapun ketika dihadapkan dengan suatu persoalan dia akan berbohong untuk mendapatkan keuntungan pribadinya.

Tabel 38. Setiap hari datang di sekolah 15 menit sebelum bel masuk

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	15	17,3
Sering	24	27,5
Kadang-kadang	43	49,4
Tidak pernah	5	5,7
Total	87	100

Dari data di atas dapat diartikan bahwa siswa setiap hari datang di sekolah 15 menit sebelum bel masuk relatif rendah yaitu, (17,3%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (27,5%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (49,4%) dan (5,7%) yang menjawab ” tidak pernah”. Artinya tingkat kedisiplinan siswa masih rendah untuk itu perlu ditingkatkan kesadaran disiplin siswa. Hal ini harus mendapatkan perhatian yang serius karena jika dibiarkan tanpa adanya tindakan yang tegas siswa akan seenaknya sendiri untuk datang di sekolah yang akhirnya bisa menurunkan nama baik sekolah di masyarakat.

Tabel 39. Setiap hari telat masuk sekolah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	1	1,2
Sering	9	10,4
Kadang-kadang	31	35,6
Tidak pernah	46	52,8
Total	87	100

Dari data di atas dapat diartikan bahwa siswa yang setiap hari telat masuk sekolah relatif rendah yaitu, (1,2%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (10,4%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (35,6%) dan (52,8%) yang menjawab ” tidak pernah”. Artinya mayoritas siswa datang disekolah tepat waktu, akan tetapi belum menjadi keseharian semua siswa, bahkan masih ada yang setiap hari telat datang di sekolah. Hal ini harus diperhatikan dan perlu ditingkatkan lagi kesadaran disiplin siswa sehingga akan terbentuk kebiasaan disiplin dalam segala aspek kehidupan siswa.

Tabel 40. Pergi ke sekolah naik sepeda

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	31	35,6
Sering	20	22,9
Kadang-kadang	22	25,3
Tidak pernah	14	16,09
Total	87	100

Data di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki kesederhanaan dan semangat yang tinggi untuk mencari ilmu hal ini dapat dilihat dari (35,6%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (22,9%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (25,3%) dan (16,09%) yang menjawab “tidak pernah”. Dengan demikian mayoritas siswa berangkat sekolah dengan naik sepeda ini menunjukkan kesederhanaan yang dimiliki oleh siswa sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami nikmat Allah sehingga apapun yang diberikan kepadanya tidak menjadi penghalang untuk bersyukur atas nikmat tersebut melainkan menjadi motivasi untuk semakin rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar karena untuk datang di sekolah siswa harus naik sepeda dahulu.

Tabel 41. Mandi tiga kali setiap hari

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	28	32,2
Sering	31	35,6
Kadang-kadang	26	29,8
Tidak pernah	2	2,3
Total	87	100

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa kepedulian siswa akan kebersihan diri sudah relatif baik yaitu dari (32,2%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (35,6%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (29,8%) dan (2,3%) yang menjawab “tidak pernah”. Hal ini harus ditingkatkan lagi karena kebersihan adalah sebagian dari iman selain itu dengan rajin mandi tiga sekali siswa akan memiliki badan yang bersih dan sehat terhindar dari penyakit dengan

kondisi yang demikian akan mendukung siswa dalam menuntut ilmu disekolahkan dan dalam melaksanakan ibadah.

Tabel 42. Membuang sampah pada tempatnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	17	19,5
Sering	28	32,2
Kadang-kadang	41	47,2
Tidak pernah	1	1,2
Total	87	100

Data di atas relevan dengan pernyataan sebelumnya yaitu menunjukkan bahwa siswa memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan masih rendah hal ini dapat dilihat dari (19,5%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (32,2%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (47,2%) dan (1,2%) yang menjawab “tidak pernah”. Artinya mayoritas siswa masih suka membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini harus diperhatikan da nada pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, karena jika tidak segera dirubah akan menjadi kebiasaan sehingga dimanapun dia berada akan membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkan karena membuang sampah sembarangan tersebut.

Tabel 43. Merawat tanaman hias yang ada di depan kelas

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	10	11,5
Sering	6	6,8
Kadang-kadang	43	49,5
Tidak pernah	28	32,2
Total	87	100

Berdasarkan data di atas siswa yang merawat tanaman hias di depan kelas masih rendah hal ini dapat dilihat dari (11,5%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (6,8%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (49,5%) dan (32,2%) yang menjawab “tidak pernah”. Artinya kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup

di sekitarnya masih sangat rendah. Untuk itu kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup harus ditingkatkan agar tercipta lingkungan yang indah sehingga lingkungan hidup tersebut akan menjadi refleksi saat siswa lelah dalam belajar dengan melihat kehijaun daun-daun dan indahny bunga yang mekar dari tanaman yang ada di depan kelas tersebut.

Tabel 44. Mencoret-coret meja dan dinding kelas

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	-	-
Sering	3	3,5
Kadang-kadang	40	45,9
Tidak pernah	44	50,5
Total	87	100

Berdasarkan data di atas mayoritas siswa tidak suka mencoret-coret meja dan dinding kelas hal ini dapat dilihat dari tidak ada siswa yang menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (3,5%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (45,9%) dan (50,5%) yang menjawab “tidak pernah”. Artinya kepedulian siswa terhadap lingkungan mati di sekitarnya sudah baik. Akan tetapi hal tersebut harus lebih ditingkatkan untuk tercipta lingkungan yang bersih dan rapi sehingga dalam belajar siswa merasa nyaman dan mampu menerima apa yang disampaikan guru dengan baik.

Tabel 45. Setiap hari membersihkan kelas

Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
Selalu	5	5,7
Sering	21	24,2
Kadang-kadang	58	66,6
Tidak pernah	3	3,5
Total	87	100

Data di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki kepedulian terhadap kebersihan kelas masih rendah hal ini dapat dilihat dari (5,7%) menjawab “selalu”, dan yang menjawab sering ada (24,2%), sedangkan yang menjawab “kadang-kadang” ada (66,6%) dan

(3,5%) yang menjawab “tidak pernah”. Hal ini harus diperhatikan dan harus di tanamkan budaya kebersiahan pada diri siswa. Dengan demikian seluruh siswa akan memiliki prinsip hidup sehat dengan membersihkan lingkungan sekitarnya termasuk kelas.

C. Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu adakah korelasi prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji *korelasi product moment* dengan bantuan software SPSS versi 21.0 diperoleh nilai r berdasarkan hasil analisis dapat dilihat yaitu sebesar 0,148 yaitu korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Hal ini berarti semakin baik prestasi belajar akidah akhlak, maka akan semakin baik pula perilaku keagamaan siswa. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,148, yang berkisar antara 0,00 – 0,199 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat rendah. Maka hasil analisis yang dapat disimpulkan adalah H_a diterima dan menolak H_o .

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang korelasi prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri tahun pelajaran 2014-2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penghitungan *mean* dan *real score* dari variabel prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Siswa dengan katagori sangat baik ada 1 siswa atau sebesar 1,1%,
 - b. Siswa dengan kategori baik ada 12 siswa atau sebesar 13,7%,

- c. Siswa dengan kategori cukup ada 41 siswa atau sebesar 47,1%,
- d. Siswa dengan kategori kurang ada 32 siswa atau sebesar 36,7%,
- e. Siswa dengan kategori sangat kurang ada 2 siswa atau sebesar 2,2%.

Selanjutnya didapatkan hasil dengan mengacu pada *real score* dari data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah dengan nilai *mean* sebesar 84.06 berada pada katagori **cukup**.

2. Berdasarkan hasil penghitungan *mean* dan *real score* dari variabel perilaku keagamaan siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Siswa dengan kategori sangat baik ada 3 siswa atau sebesar 3,4%,
 - b. Siswa dengan kategori baik ada 20 siswa atau sebesar 22,9%,
 - c. Siswa dengan kategori cukup ada 29 siswa atau sebesar 33,3%,
 - d. Siswa dengan kategori kurang ada 21 siswa atau sebesar 24,1%,
 - e. Siswa dengan kategori sangat kurang ada 14 siswa atau sebesar 16,1%

Selanjutnya didapatkan hasil dengan mengacu pada *real score* dari data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah dengan nilai *mean* sebesar 85.14 berada pada katagori **cukup**.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan analisis *product moment* dibantu dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 21. Didapatkan nilai r_{xy} sebesar 0.148 yaitu korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Maka hasil analisis yang dapat disimpulkan adalah H_0 diterima dan menolak H_a .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **“ada korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri”**.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, Imam. *Ihya' Ulumuddin* terj. Moh. Zuhri, et. al. CV. Asy Syifa', 1994.
- Al Haqiiir, “Sholat Lima waktu dan dalil-dalil wajibnya sholat”, *ath-Thoriiq*, [https://wordpress.com/dalil/Salak Ath-thoriiq Sholat Lima Waktu dan Dalil-Dalil Wajibnya Sholat.htm](https://wordpress.com/dalil/Salak%20Ath-thoriiq%20Sholat%20Lima%20Waktu%20dan%20Dalil-Dalil%20Wajibnya%20Sholat.htm), diakses tanggal 18 Juni 2015.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Asy-Syaami, Shaleh Ahmad, *Berakhlak dan beradab mulia : contoh-contoh dari Rasulullah*. Jakarta : Gema Insani, 2005.
- Dahlia, “*Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan perilaku Keagamaan Siswa (studi kasus di sekolah Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* ”. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009.
- Fauzi, Achmad. “*Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa (studi kasus: Di Mts Sa'adatul Mahabbah Pondok Cabe Pamulang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012.
- Feist, Jest dan J. Feist, Gregory. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hasyimi, Muhammad Ali. *Apakah anda berkepribadian Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 1988.
- Ibnu, Hajar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 1996.

- Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif analisis data dan analisis skunder*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar studi konsep-konsep dasar etika dalam islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Nuh, Mohammad. *Menyemai Kreator Peradaban renungan tentang pendidikan, Agama dan Budaya*. Jakarta: Zaman, 2013.
- Perilaku keagamaan siswa”, *perkuliahan.com*, <http://www.perkuliahan.com/perilaku-keagamaan-siswa>, di akses tanggal 27.5.2015.
- Riyanto, Heo dan Handoko, Martin. *Pendidikan Pada Usia Dini, Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang tua*. Jakarta : Grasindo, 2004.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI, 1995.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Taher, Mursal H.M. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: Al-Ma’arif, 197.
- Zairina, Aisyah Ida. “*Pengaruh penugasan materi PAI aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung I Tahun ajaran 2011/2012*”. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012.

